

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian merupakan usaha atau daya akal pikiran naluri manusia yang bersifat akan keindahan yang memperhatikan bentuk, teknik pembuatan, motif perhiasan, dan gaya dari benda- benda kesenian.¹ Manusia sebagai makhluk hidup berbudaya tentunya butuh akan hal- hal yang bersifat keindahan, sebab keindahan itu adalah unsur konsumtif dari kehidupan rohaniyah dan perlu dibina dan dipelihara agar adanya keseimbangan pertumbuhan antara kehidupan jasmaniah dan batiniah, dengan demikian manusia mendapatkan kesejajaran pertumbuhan yang sehat baik badaniyah dan rohaniyah. Perkembangan kebudayaan Islam tidak terlepas dari akulturasi budaya dari berbagai macam bangsa di dunia, karena proses timbulnya kebudayaan Islam tidak terlepas dari ungkapan pandangan hidup kaum muslimin yang merupakan penjelmaan dari kegiatan hati nuraninya, yang tentunya paling menonjol dari ungkapan hati nurani ini adalah hal- hal yang berkaitan dalam bentuk seni, dan memang kebudayaan Islam merupakan suatu wadah untuk lebih memberi bentuk serta warna tentang kesenian Islam.

¹ Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta : PT. RINEKA CIPTA, 2002), 380.

Kaum muslimin, baik yang berkembangsaan Arab maupun di luar bangsa Arab telah lama mewarisi nilai- nilai artistik kuno yang merupakan warisan kebudayaan Timur Tengah, mereka membangun serta membentuk corak seni Islam sesuai dengan perspektif kesadaran Islam, mengembangkannya sehingga gaya kesenian Islam betul- betul memberi corak serta warna khas Islam. Disamping usaha membentuk kesenian Islam dari dalam kalangan Islam sendiri, unsur pengaruh luar yang berasal dari daerah dan bangsa lain turut juga memberi sokongan terhadap pola bentuk kesenian Islam, jadi kesenian Islam tidak akan terbentuk dengan sendirinya tanpa mendapat pengaruh kesenian dari luar Islam.

Dalam perkembangan kesenian selanjutnya akan terlihat menonjol dalam bidang seni rupa, bidang- bidang seni arsitektur, seni hias atau dekorasi, dan seni tulis kaligrafi, banyak tingkat kemajuan bidang seni rupa Islam, bangunan- bangunan Masjid, istana- istana, madrasah, adalah salah satu bukti pengungkapan seni bangunan (Arsitektur) Islam, yang memiliki keindahan tiada bandingannya, begitu juga penciptaan seni hias garis lengkung- lengkung dari bentuk daun, batang, bunga, dll. Terkenal dengan motif- motifnya yang indah- indah dan rumit, dan seni hias ini banyak di terapkan dalam ruangan interior bangunan masjid sebagai hiasan dinding, ruang mihrab dan juga bangunan istana- istana, salah satu bukti ciptaan seni dekoratif yang diterapkan pada ruang yang terkenal adalah yang kita dapati pada ruang Masjid Cordova serta ruang istana Alhambra

Bukti ciptaan seni rupa Islam yang patut kita kagumi adalah bidang seni tulis kaligrafi maupun hiasan dekorasi, Ayat- ayat al- Qur'an dan bangunan Masjid maupun dengan hiasan Kaligrafinya, adalah sumber inspirasi serta ungkapan cita rasa bagi penciptaan seni tulis kaligrafi, berbagai corak dan motif seni tulis kaligrafi yang kita temukan yang disertai dengan berbagai macam gaya yang kita kenal seperti, *Naskhi*, *Tsulust*, *Diwani*, *Diwani Jali*, *Kufi*, *Farisi*, *Riq'ah*, dan lain lainnya,

² Oloan Situmorang, *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Bandung: Angkasa, 1993), 6.

Masjid merupakan tempat peribadatan bagi orang muslim, dalam dunia Islam masjid adalah tempat yang berpengaruh bagaimana Islam mulai berkembang, karena masjid merupakan tempat berlangsungnya ibadah dan kegiatan syiar Islam maupun kegiatan yang bersifat pendidikan mulai berkembang di masjid juga, tidak heran dalam beberapa waktu maupun

⁴ Didin Sirojudddin AR, *Seni Kaligrafi Islam* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2000), 113.

perodesasi mengalami banyak perubahan dari zaman ke zaman. Dalam masjid juga banyak mengalami hiasan- hiasan dan corak bangunan yang ada, dalam perkembangannya setiap masjid mengalami banyak hiasan dekorasi maupun kaligrafi, berbagai macam corak kaligrafi maupun dekorasi ini di tentukan pada setiap wilayah maupun daerah yang ada di masjid itu, karena gaya kaligrafi tersebut tidak bisa dilepaskan dari daerah masjid tersebut berada.

Oleh karena itulah penulis selaku calon sejarahwan ingin mengetahui lebih dalam mengenai gaya corak kaligrafi di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dengan Masjid Syaichuna Kholil Bangkalan Madura, berdasarkan dari persoalan ini, penelitian ini mencoba mengajukan suatu konsep mengenai corak kaligrafi yang ada di kedua masjid tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberi kontribusi kepada para sejarahwan maupun kepada pemerintah dan masyarakat agar lebih mengetahui tentang berdirinya masjid ini, serta corak kaligrafi yang digunakan untuk menghiasi masjid ini.

1. Dapat menjelaskan perkembangan kesenian Islam y Timur, yaitu berupa Masjid maupun seni Kaligrafi dapat mengetahui dan memahami lebih jelas tentang seni kaligrafi Islam.
2. Memberikan kontribusi wacana bagi perkembangan keilmuan, terutama bidang kebudayaan Islam.
3. Dapat dijadikan bahan referensi di perpustakaan Fa

1. Dapat menjelaskan perkembangan kesenian Islam y Timur, yaitu berupa Masjid maupun seni Kaligrafi dapat mengetahui dan memahami lebih jelas tentang seni kaligrafi Islam.
2. Memberikan kontribusi wacana bagi perkembangan keilmuan, terutama bidang kebudayaan Islam.
3. Dapat dijadikan bahan referensi di perpustakaan Fa

- ## E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Kebudayaan Islam begitu berkembang sedemikian
belahan Negara di dunia pasti memiliki kebudayaan yang
belajar dari bangsa tersebut, dan penulis mengangk
Perbandingan Gaya Corak Kaligrafi Antara Masjid Nas

Dari konsep Antropologi budaya tersebut dapat memberikan jawaban mengenai manusia sebagai makhluk sosial yang mempunyai nilai kebudayaan yang sangat tinggi, dan terus belajar untuk menjadikan dirinya sebagai makhluk yang baik. Melalui kajian ini dapat diketahui bahwa manusia mengalami proses belajar untuk dalam penulisan maupun pembuatan karya kaligrafi Islam, seperti gaya corak kaligrafi yang terdapat di Masjid Nasional Al- Akbar Surabaya dan Masjid Syichuna Kholil.

Keterpaduan gaya kaligrafi yang menghiasi di kedua masjid tersebut akan di analisis menggunakan teori Relativisme dan Perbandingan yang di kembangkan oleh Thomas Kuhn yang lahir di Ohio Amerika 1922 dan meninggal tahun 1996, yang menyatakan tentang teori Relativisme bahwa tidak ada kebenaran “Objektif” itu, yang ada hanyalah cara- cara yang bersaing satu sama lain untuk menanggapi sesuatu yang bersaing pula untuk mengetahui tentang sesuatu itu,⁶

⁶ Pip Jones, *Pengantar Teori- Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), 206.

macam Kaligrafi memiliki penempatan maupun penyesuaian tertentu dalam penyusunannya maupun secara kaidah nya, karena setiap beberapa teori maupun kaidah dalam penulisan dan penempatan, tidak heran penulis menggunakan teori Relativisme untuk menganalisa apa yang terjadi di kedua masjid tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Masjid salah satu warisan kebudayaan Islam, yang zamannya mengalami banyak perubahan dan penyempurnaan, untuk beribadah masjid juga di gunakan untuk kegiatan syiar Islam, Masjid Syaichuna Kholil Bangkalan dan Masjid Nasion Akbar Surabaya merupakan salah satu masjid yang megah yang Jawa Timur, dengan desain arsitekturnya yang sangat bagus, tidak dengan arsitektur saja, seni dekorasi kaligrafi yang menghiasi masjid tersebut begitu indah di dalamnya yang membuat kesan

macam Kaligrafi memiliki penempatan maupun penyesuaian tertentu dalam penyusunannya maupun secara kaidah nya, karena setiap beberapa teori maupun kaidah dalam penulisan dan penempatan, tidak heran penulis menggunakan teori Relativisme untuk menganalisa apa yang terjadi di kedua masjid tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Masjid salah satu warisan kebudayaan Islam, yang zamannya mengalami banyak perubahan dan penyempurnaan, untuk beribadah masjid juga di gunakan untuk kegiatan syiar Islam, Masjid Syaichuna Kholil Bangkalan dan Masjid Nasion Akbar Surabaya merupakan salah satu masjid yang megah yang Jawa Timur, dengan desain arsitekturnya yang sangat bagus, tidak dengan arsitektur saja, seni dekorasi kaligrafi yang menghiasi masjid tersebut begitu indah di dalamnya yang membuat kesan

macam Kaligrafi memiliki penempatan maupun penyesuaian tertentu dalam penyusunannya maupun secara kaidah nya, karena setiap beberapa teori maupun kaidah dalam penulisan dan penempatan, tidak heran penulis menggunakan teori Relativisme untuk menganalisa apa yang terjadi di kedua masjid tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Masjid salah satu warisan kebudayaan Islam, yang zamannya mengalami banyak perubahan dan penyempurnaan, untuk beribadah masjid juga di gunakan untuk kegiatan syiar Islam, Masjid Syaichuna Kholil Bangkalan dan Masjid Nasion Akbar Surabaya merupakan salah satu masjid yang megah yang Jawa Timur, dengan desain arsitekturnya yang sangat bagus, tidak dengan arsitektur saja, seni dekorasi kaligrafi yang menghiasi masjid tersebut begitu indah di dalamnya yang membuat kesan

macam Kaligrafi memiliki penempatan maupun penyesuaian tertentu dalam penyusunannya maupun secara kaidah nya, karena setiap beberapa teori maupun kaidah dalam penulisan dan penempatan, tidak heran penulis menggunakan teori Relativisme untuk menganalisa apa yang terjadi di kedua masjid tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Masjid salah satu warisan kebudayaan Islam, yang zamannya mengalami banyak perubahan dan penyempurnaan, untuk beribadah masjid juga di gunakan untuk kegiatan syiar Islam, Masjid Syaichuna Kholil Bangkalan dan Masjid Nasion Akbar Surabaya merupakan salah satu masjid yang megah yang Jawa Timur, dengan desain arsitekturnya yang sangat bagus, tidak dengan arsitektur saja, seni dekorasi kaligrafi yang menghiasi masjid tersebut begitu indah di dalamnya yang membuat kesan

Ada beberapa cara agar penulis dapat menyampaikan pesan kepada pembaca melalui seni menulis. *Pertama*, melalui bentuk tulisan, bukan pada isi tulisan, penulis berharap agar hasil tulisannya dapat dinikmati dan dirasakan oleh pembaca. *Kedua*, melalui bentuk tulisan didukung dengan isi tulisan penulis berharap agar karyanya dapat dirasakan oleh pembaca, bahkan lebih kuat dari yang pertama. *Ketiga*, melalui isi tulisan didukung dengan bentuk tulisan yang selaras penulis berharap hasil karyanya benar-benar masuk dalam hati pembacanya.⁷

Masjid Al- Akbar Surabaya dapat dikatakan berbagai sumber berupa buku- buku, disertasi, atau skripsi yang hubungannya dengan obyek penelitian (*Study Perbandingan Gaya Corak Kaligrafi Masjid Nasional Al- Akbar Surabaya Dengan Masjid Syaichona Sunan Bangkalan Madura*) bisa dikatakan tidak ada, oleh karena itu

syad, *Bentuk dan Fungsi Kaligrafi Arab*, 97.

1. Skripsi : H. Teguh Susilo, gaya kaligrafi di masjid Nasional Al-Akbar, dalam skripsi ini di jelaskan bagaimana tulisan kaligrafi yang berada di Masjid Nasional Al-akbar Surabaya, yang sebagai kunci dari perkembangan kota Surabaya.
2. Buku karangan Yulianto Sumalyo, yang berjudul Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Islam, berisi tentang seni bangunan masjid dan gaya perkembangannya hingga hiasan yang ada di dalam masjid.
3. Zein M. Wiryoprawiyo, buku yang menerangkan perkembangan Islam di Jawa Timur beserta perkembangan Masjid- Masjid di Jawa Timur, yaitu dalam bukunya yang berjudul “perkembangan Arsitektur masjid di Jawa Timur”.
4. Buku karangan Achmad Faizur Rosyad, yang berjudul “Bentuk dan Fungsi Kaligrafi Arab dari Zaman Jahili sampek Modern, yang menerangkan sejarah perkembangan tulisan Kaligrafi Arab.
5. Buku karangan Didin Sirojudin, dengan judul “Seni Kaligrafi Islam”, yang menerangkan tentang sejarah tulisan Arab hingga sampai bentuk kaligrafi sampai sekarang.

Dalam pengumpulan data, untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan representatif, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

- ## 2. Pengamatan dan wawancara

Dalam pengamatan terhadap bukti corak kaligrafi yang terdapat pada benda artefaktual terdiri dari beberapa bagian yang meliputi:

- [illegible]

b. Wawancara

3. Analisis

Tahapan penafisan ini digunakan untuk menyusun kesimpulan yang bersifat interpretatif, sehingga dapat memberikan pengetahuan di dalam dunia akademika, dan menjelaskan tentang keindahan kaligrafi di kedua masjid tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul Study Perbandingan Gaya Corak Kaligrafi Antara Masjid Nasional Al- Akbar Surabaya dengan Masjid Syaichuna Kholil Bangkalan, menggunakan sistematika pembahasan karena ingin mendapatkan hasil yang maksimal dengan susunan pembahasan yang terarah, sesuai dengan tujuan dan juga memudahkan bagi para pembaca untuk mengetahui secara sistematis dan mudah dimengerti, oleh karena itu penulis menguraikan sebagai berikut :

Dalam bab pertama, penulis sajikan mengenai garis besar isi dari skripsi ini yang terdiri dari: latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Kemudian dalam bab dua ini penulis menjelaskan gaya kaligrafi apa yang ada di kedua masjid, yaitu Masjid Nasional Al- Akbar Surabaya dan Masjid Syaichuna Kholil Bangkalan, yang meliputi bentuk Vertical dan Horizontal yang ada di kedua masjid ini, yang terdiri dari sub pembahasan yaitu, a). Mihrab, b). Kubah, c). Dinding, d). Eksterior.

Dalam bab empat ini penulis menjelaskan sedikit besar mengenai persamaan dan perbedaan gaya corak kaligrafi di kedua masjid tersebut. Bab yang terakhir ini hanya berisi kesimpulan yang memuat inti dari pembahasan serta kritik dan saran sebagai motivasi peneliti dalam menghasilkan tulisan yang lebih baik dan obyektif.